



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page =

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Karolus Alberto Parinbala Manuk^{1✉}, Ika Wulandari²
Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta
Email: ikawulandari@mercubuana-yoyga.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Kebijakan utang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA), dan Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 30 sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan pada situs www.idx.ac.id. Hasil penelitian ini menunjukkan Kebijakan Utang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Kebijakan Utang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

Abstract

This research aims to determine the influence of Debt and Profitability Policy on company value in Manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. Debt policy is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), while Profitability is proxied by Return On Assets (ROA), and sampling uses a purposive sampling technique, so that a sample of 30 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange is obtained. The method used in this research is a quantitative method using secondary data obtained through the company's financial reports on the website www.idx.ac.id. The results of this research show that debt policy has a negative effect on company value, while profitability has a positive effect on company value.

Keywords: *Debt Policy, Profitability, Company Value*

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global umumnya akan terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan globalisasi, dalam perdagangan global hal tersebut dapat menimbulkan persaingan usaha. Perusahaan akan terdorong untuk mampu beradaptasi dan melakukan inovasi bisnis untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan usaha dan dapat profit yang optimal. Profitabilitas usaha menjadi hal yang penting untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut, dimana nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi konsumen dan investor dalam mempersepsikan keadaan perusahaan.

Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Menurut Nurlela & Shaluddin (2008), menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, Dengan baiknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham (Ang, 1997). Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui apakah harga saham berada diatas atau dibawah nilai buku. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan.

Besarnya *Price to Book Value* (PBV) tidak terlepas dari beberapa kebijakan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan yang sangat sensitif terhadap PBV adalah kebijakan utang (Euis & Taswan, 2002). Menurut Brigham & Gapenski (1996), nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui kebijakan utang. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mempercayakan pengelolaannya kepada pihak lain (pihak

manajemen). Hubungan manajemen dengan pemegang saham dalam *agency theory* digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal*.

Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor. Dedy dan Sujono (2016) menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi beberapa factor yaitu Profitabilitas, Umur perusahaan, Financial leverage, kebijakan dividen. Analisa (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholder yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Alfredo dkk (2010) menyatakan factor- factor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya kebijakan hutang dan Profitabilitas factor- factor ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam kinerja manajemen atas keputusan investasi yang telah dibuatnya. Semakin tepat keputusan investasi manajer, maka proses investasi akan menciptakan peningkatan nilai aset perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan akan turut meningkat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan hutang dan Profitabilitas dimana kedua variable tersebut merupakan variable yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal (Darmawan, 2012). Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Rahmawati, 2012).

Penelitian dari Brigham dan Houston, (2014) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan *leverage* secara baik dan optimal dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat mengurangi beban pajak yang timbul akibat penggunaan hutang. Penggunaan hutang juga dapat menurunkan biaya modal saham. Penurunan beban pajak atas bunga yang timbul akibat penggunaan hutang dapat meningkatkan pendapatan operasional perusahaan. Peningkatan pendapatan operasional perusahaan akibat pengurangan pajak atas biaya bunga akan menyisakan lebih banyak proporsi pendapatan kepada pemegang saham. Hal ini akan memberi signal positif kepada pemegang saham

karena pemegang saham menginginkan *return* yang tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil berbeda justru ditemukan oleh Septariani (2017), mengemukakan bahwa kebijakan hutang (DER) mempunyai hubungan yang negative terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hutang akan dapat menyebabkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Jadi jika DER akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan dapat menurunkan besaran laba yang akan dibagikan kepada para investor dimana sebagian laba yang di dapat akan dipergunakan untuk melunasi hutang perusahaan (Martikarini, 2013) Setiap perusahaan memerlukan dana yang besar untuk dapat tumbuh. Sumber dana internal (dari dalam) berasal dari laba yang ditahan sedangkan sumber dana eksternal (dari luar) berasal dari para kreditur dalam wujud hutang dan pemilik yang disebut modal. Dengan adanya hutang perusahaan harus tetap mempertimbangkan biaya yang akan ditimbulkan yaitu berupa bunga yang akan dapat menyebabkan semakin tingginya leverage keuangan sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Sedangkan Yunita (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Besarnya utang ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila utang yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Terdapat beberapa penelitian yang menegenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Wirnato (2015), Sabrin et al. (2016), dan Chen (2011), menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil yang ditemukan oleh Munawaroh & Priyadi (2014) dan juga Herawati (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden yang dibagikan tinggi, maka harga sahamnya yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan cenderung akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi dan begitu juga sebaliknya (Mardiyanthi, 2012).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh kebijakan utang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Sumber Data

Sumber pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Surjaweni, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dimana populasi yang digunakan penelitian memiliki kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria- kriteria tersebut adalah sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2021 yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan BEI (www.idx.co.id). Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel dependen (Y)

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini." PBV adalah suatu rasio yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar saham akhir tahun dengan nilai buku perusahaan.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$$

Variabel independen (X)

Kebijakan Utang

Menurut Irvaniawati,(2014) Kebijakan utang merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan guna mendanai operasional menggunakan utang. Adanya debt yang besar akan membuat manajemen berupaya untuk meningkatkan laba agar perusahaan dapat membayar utangnya.

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan profit atau laba selama periode tertentu atas jumlah aktivas yang digunakan dalam perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *Return on Aset* (ROA) dengan perbandingan laba bersih dengan modal (Brigham dan Houston, 2011).

$$Return\ on\ Aset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standart deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	696.00	108261.00	9667.7667	1241.45783
ROA	90	25.00	4992.00	645.4778	691.42156
PBV	90	506.00	986985.00	99247.0222	2074.47778
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian analisis regresi diperlukan adanya pengujian dengan mempertimbangkan kemungkinan penyimpangan terhadap asumsi klasik. Pengujian tersebut meliputi pengujian normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pada hakikatnya jika salah satu dari keempat asumsi klasik tersebut tidak dapat di penuhi, maka akan menyebabkan bias dan menjadi tidak efisien pada variabel-variabel hasil penelitian dengan kata lain model yang di uji belum memenuhi syarat sebagai pemerkira yang baik dalam pengambilan keputusan.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Nomalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	197597.68 380975
Most Extreme Differences	Absolute	.349
	Positive	.349
	Negative	-.253
Test Statistic		.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

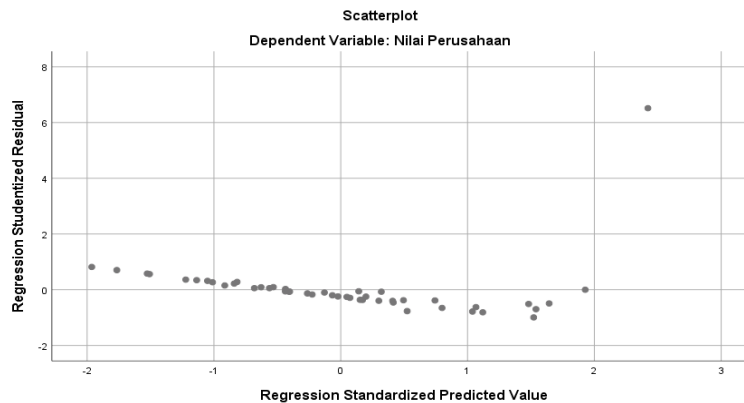
Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2.hasil perhitungan diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,070. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskodisitas

Hasil Uji Hetekorosdisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas



Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar secara merata di atas dan di bawah 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji regresi linear berganda pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	126162.791	29737.552		4.243			
	kebijakan utang	-5.987	2.018	-.358	-2.966	.004	.715	1.399
	Profitabilitas	47.967	36.235	.160	1.324	.189	.715	1.399
a. Dependent Variable: PBV								

Berdasarkan pada Tabel 4.5 diatas penelitian yang telah dilakukan didapat hasil nilai tolerance dari semua variable independen lebih dari 0,1. Artinya semua variable independen dalam uji multikolineritas terbebas dari multikolinearitas. Selain itu dapat dilihat dari nilai VIF yang memiliki nilai kurang dari 10 itu artinya variable independent dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Dengan demikian, uji asumsi tidak adanya multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai statistik durbin watson sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 ^a	.093	.072	199856.01638	1.895
a. Predictors: (Constant), ROA, DER					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Nilai *Durbin Watson* (d) yaitu 1.895 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.7264 dan kurang dari (4-du) $4 - 1.7264 = 2.179$, dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji penelitian diatas tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis model regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian 2019-2021.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	126162.791	29737.552		4.243	.000		
	DER	-5.987	2.018	-.358	-2.966	.004	.715	1.399
	ROA	47.967	36.235	.160	1.324	.189	.715	1.399
a. Dependent Variable: PBV								

Sumber: Data Diolah(2023)

Berdasarkan tabel 3 variabel bebas memiliki persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 126162.791 - 5.987DER + 47.967ROA + e$$

variabel nilai perusahaan (PBV), DER adalah variabel Kebijakan Utang dan ROA adalah variabel Profitabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126162.791	29737.552		4.243	.084
	X1 DER	-5.987	2.018	-.358	-2.966	.016
	X2 ROA	47.967	36.235	.160	1.324	.003
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil uji t, pengaruh variable independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Maka H1 ditolak, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa DER (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. H2 diterima, bahwa ROA (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,084 lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -2,966 dengan demikian maka hipotesis H1 ditolak. Setiap perusahaan memerlukan dana yang besar untuk dapat tumbuh. Sumber dana internal (dari dalam) berasal dari laba yang ditahan sedangkan sumber dana eksternal (dari luar) berasal dari para kreditur dalam wujud hutang dan pemilik yang disebut modal. Dengan adanya hutang perusahaan harus tetap mempertimbangkan biaya yang akan ditimbulkan yaitu berupa bunga yang akan dapat menyebabkan semakin

tingginya leverage keuangan sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2017), mengemukakan bahwa kebijakan hutang (DER) mempunyai hubungan yang negative terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hutang akan dapat menyebabkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Jadi jika DER akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan dapat menurunkan besaran laba yang akan dibagikan kepada para investor dimana sebagian laba yang di dapat akan dipergunakan untuk melunasi hutang perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 1,324 dengan demikian maka hipotesis H2 diterima. Artinya bahwa pada saat perusahaan mengalami kenaikan terhadap nilai perusahaan maka harga saham perusahaan akan ikut naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor menilai baik kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirnato (2015), Sabrin et al. (2016), dan Chen (2011), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Asset, Return on Equity, Bopo, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21 (2), 178-200
- Firmansyah, L.Y. & Wulandari, I. (2022). Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio

- aktivitas,terhadap return saham pada perusahaan sektor perindustrian di bursa efek indonesia setelah masa pandemi covid-19 2022.Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Kesempatan Investasi Dan Profibilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ45 Dede. *Journal of chemical Information and Modeling*, 53(9),1689-1699.
- HIDAYAT, A. (2013).Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.The Value of The Company,Debt Policy, Dividen Policy .
- Muslichah, M.,&Hauteas, O. Subana.(2019) Pengaruh Profibilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi.Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 8(2) ,177-192. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1414>
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2 (2),177-185.[http : //ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica).
- Rahmadan, G. F., Hunatarina, F.,& Angela, L. M. (2018).Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,jurnal RAK(Riset Akuntansi Keuangan),3 (1),65-73
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016) Pengaruh Profitabilitas,Rasio,Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2-14),*journal Of Accounting*, 2 (2), 1-18.
- Romadhani, A., Saifi, M., & Firdausi Nuzula, N. (2020).Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Profit* 14 (2),71-81.<https://doi.org/10.2177/ub.profit.2020.014.02.9>
- Salim, M. S., Askandar, N. S., & Malikah, A. (2020).Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden,dan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018.E-jra,09(01),2014-2018.
- Smith, T.A.(2016). Pengaruh profitabilitas, Kebijakan Hutang,Kebijakan Deviden,Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014.
- Sofa (2015).Pengaruh Debt To Equity Ratio(Der) ,Debt Total Asset (Dta), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan(Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).*Akuntansi Dan Keuangan*,15(1), 10-17.